**INCREASING CONFIDENCE THROUGH TO PLAY ROLE IN
CHILDREN AGE 4-5 YEARS IN PLAY GROUP PERMATA IBU
DISTRICTS NORTH KAMPAR REGENCY OF KAMPAR**

Nurfitrianis, Zulirfan,Devi Risma

nurfitrianis@yahoo.com (082384574958), habidaulaey@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine the increase in confidence in children aged 4-5 years through play a role in Playgroup Gem Capital of North Kampar District Kampar regency. This study is kind studies using action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically are children age 4-5 years are numbered 15 children in KB Permata Ibu , The research data obtained through observation and data analysis was done by using quantitative descriptive analysis. The research shows that play a role can improve confidence in children aged 4-5 year. It can be seen from the increase in the average percentage of confidence in the first cycle of 47.27%, which is in the category of less and an increase of 54% in the second cycle be 72.83% which are in both categories. So, playing the role of can improve confidence in children aged 4-5 years in preschool Gem Capital of North Kampar District Kampar regency.*

Keywords : *Confidence, playing Role*

**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI BERMAIN
PERAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK
BERMAIN PERMATA IBU KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

Nurfitriani, Zulirfan, Devi Risma

nurfitriani @ yahoo.com (082384574958), habidaulaey@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun melalui bermain peran di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang anak di KB Permata Ibu . Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kepercayaan diri pada siklus I sebesar 47,27% yang berada pada kategori kurang dan mengalami peningkatan sebesar 54% pada siklus II menjadi 72,83% yang berada pada kategori baik. Jadi, bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Bermain Peran

PENDAHULUAN

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan pembinaan manusia Indonesia seutuhnya sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cermat dan terampil, berbudi pekerti yang tinggi, serta bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan negara. Sedangkan menurut Undang-undang Sisdiknas (2003) pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini atau prasekolah merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dimasa mendatang, karena merupakan tahapan utama bagi perkembangan dan pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak yang bermoral, berahlak mulia, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Pendidikan anak usia dini bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan bidang keilmuan, tetapi lebih dalam adalah mempersiapkan anak agar kelak mampu menguasai berbagai tantangan di masa depan.

Memahami seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya tersebut, dengan begitu manusia akan merasa percaya diri dengan apa yang dia lakukan. Ciri-ciri percaya diri yaitu percaya akan kompetensi diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain. Sedangkan orang yang tidak percaya diri akan merasa tidak ada tujuan dalam hidupnya dan selalu merasa malu kepada orang-orang yang di dekat kita maupun orang yang baru kita kenal.

Faktor seseorang tidak percaya diri karena dalam lingkungan, keluarga dan pergaulan orang itu sendiri. Percaya diri merupakan potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Ternyata sikap tidak percaya diri ini muncul akibat kebiasaan-kebiasaan kita mengembangkan sikap. Sungguh pun demikian pendidikan anak usia dini bukan hanya proses mengisi otak dengan berbagai informasi sebanyak-banyaknya, melainkan juga proses menumbuhkan, memupuk, mendorong dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka pembelajaran di PAUD di susun berdasarkan karakteristik anak dalam rangka pengembangan seluruh potensi anak. Sesuai dengan tujuan PAUD yang telah dirumuskan dalam kurikulum 2004 yaitu memantau anak mengembangkan berbagai potensi fisik dan psikis. Ruang lingkup pengembangan ini diharapkan memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran agar sesuai dengan pengembangan, maka aspek-aspek dipadukan dalam kegiatan pengembangan dasar yaitu kemampuan sosial emosional salah satunya adalah membentuk kepercayaan diri.

Percaya diri adalah syarat penting yang harus dimiliki anak, tanpa adanya percaya diri, anak tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Setiap anak memiliki tingkat percaya diri yang berbeda-beda. Rasa percaya diri berarti percaya

pada diri sendiri. Anak yang percaya diri pasti berani mencoba sesuatu hal yang baru dan yakin akan apa yang dilakukan.

Anak yang memiliki rasa percaya diri akan bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, tidak pemalu, memiliki kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan anak yang selalu malu ketika terampil, dan ragu-ragu ketika mengerjakan sesuatu, suka menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya adalah ciri-ciri yang mengindikasikan bahwa seseorang tidak percaya diri.

Menurut Thursan Hakim (2006), rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Anak yang memiliki rasa percaya diri akan bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, tidak pemalu, memiliki kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan anak yang selalu malu ketika terampil, dan ragu-ragu ketika mengerjakan sesuatu, suka menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya adalah ciri-ciri yang mengindikasikan bahwa seseorang tidak percaya diri.

Aspek-aspek percaya diri adalah sikap positif tentang diri sendiri, optimis terhadap diri sendiri, obyektif, bertanggung jawab, rasional atau realistis. Cara bagaimana membangun rasa percaya diri dalam diri anak yaitu bergaullah dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif, kenali diri sendiri, jangan terlalu keras pada diri sendiri dan jangan takut mengambil resiko.

Menurut Rita kurnia (2009) bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan imajinasi dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Sebagai individu manusia memiliki karakteristik yang khas dan unik yang tidak dimiliki oleh individu manapun di dunia. Sebagai makhluk sosial, ia senantiasa membutuhkan dan berhadapan dengan orang lain, sehingga muncul rasa sayang, percaya, benci, dan lain-lain terhadap orang lain dan juga terhadap diri sendiri.

Kelebihan dari bermain peran ini adalah dapat dijadikan sebagai bekal anak dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga masyarakat maupun menghadapi dunia kerja, dapat mengembangkan kreativitas anak karena melalui simulasi anak diberi kesempatan untuk memainkan perannya sesuai dengan topik yang disimulasikan, dan juga dapat memupuk keberanian dan rasa percaya diri. Metode bermain peran dikategorikan sebagai metode mengajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam pengajaran. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret, dan dapat diamati. Metode bermain peran juga dapat untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Metode bermain peran juga merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan guru selama ini adalah metode bercerita dan pemberian tugas, dengan metode ini ternyata anak belum dapat menampakkan percaya diri yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan di Kelompok Bermain Permata Ibu sebagian besar anak rasa percaya dirinya masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari (1) sebagian besar anak tidak mau untuk tampil kedepan kelas menyelesaikan tugas padahal anak tersebut bisa; (2) sebagian besar anak merasa malu untuk tampil kedepan setiap kali ada kegiatan; (3) sebagian besar anak tidak mau memperlihatkan hasil karyanya kepada guru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan rasa percaya diri anak dengan mengangkat judul:

“Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Peran pada Anak usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar? 2) Bagaimana cara penerapan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar? 3) Seberapa tinggi peningkatan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun setelah penerapan bermain peran di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. 2) Untuk mengetahui penerapan tingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. 3) Untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun setelah penerapan bermain peran di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara pada tahun 2016 dengan waktu penelitian direncanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi dkk (2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian adalah meningkatkan kepercayaan diri melalui bermain peran di PAUD permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, dan diamati oleh observer. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah populasi adalah 15 anak, 7 laki-laki dan 8 perempuan di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Wardhani (2002) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dan tiga kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, instrumen penelitian yang berupa lembar observasi. Observasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui bermain peran yang diselenggarakan di dalam kelas. Observasi ini dilakukan secara berulang-ulang untuk melihat kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan dari metode yang dipilih yaitu melalui meningkatkan kepercayaan diri melalui bermain peran.

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasi data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif, yaitu untuk mencari data-data dan persentase. *Posrate basarete* adalah desain penelitian yang bertujuan untuk menguji efektifitas suatu tindakan dengan membandingkan posrate basarete atau hasil sesudah di lakukan tindakan dengan posrate basarete atau hasil sebelum dilakukan tindakan (matteal 2001)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus berlangsung diperoleh temuan-temuan yang telah dicatat, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus I apabila dibandingkan dengan rata-rata meningkatkan kepercayaan diri anak yang diperoleh selama diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 Data peningkatan kepercayaan diri anak sebelum diberi tindakan dan Siklus 1

Data	Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak	
	sebelum tindakan	siklus 1
Jumlah	577,5	709,1
Rata-rata	38,52	47,27

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebelum diberi tindakan melalui metode bermain peran langsung, nilai rata-rata anak berjumlah 38,52% kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus 1 melalui metode bermain peran langsung dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 47,27%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi pada siklus 1 dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{47,27 - 38,52}{38,52} \times 100\%$$

$$P = \frac{8,75}{38,52} \times 100\%$$

$$P = 0,227 \times 100\%$$

$$P = 22,7\%$$

Dari perhitungan analisis data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebesar 22,7% peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ini belum mengalami peningkatan yang berarti, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus II berlangsung diperoleh temuan-temuan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan meningkatkan kepercayaan diri anak sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2 Data peningkatan kepercayaan diri anak setelah diberi tindakan dan siklus II

Data	Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak	
	siklus I	siklus II
Jumlah	709,1	1092,2
Rata-rata	47,27	72,83

Dari tabel 2 diatas bahwa rata-rata peningkatan kepercayaan diri anak pada siklus I adalah sebesar 47,27%. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata peningkatan kepercayaan diri anak mengalami peningkatan sebesar 72,83%. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I dapat dari perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{72,83 - 47,27}{47,27} \times 100\%$$

$$P = \frac{25,56}{47,27} \times 100\%$$

$$P = 0,54 \times 100\%$$

$$P = 54\%$$

Peningkatan dari awal ke siklus II

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{72,83 - 38,52}{38,52} \times 100\%$$

$$P = \frac{34,31}{38,52} \times 100\%$$

$$P = 0,890 \times 100\%$$

$$P = 89,0\%$$

Dari hasil perhitungan data diatas pada siklus II yaitu sebesar 52,88% apabila dibandingkan dengan peningkatan kepercayaan diri anak siklus I yaitu sebesar 22,7%, maka dapat disimpulkan pada siklus II ini mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan siklus I. maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Pembahasan dan pengambilan kesimpulan

Observasi yang digunakan oleh guru bertujuan untuk melihat peningkatan kepercayaan diri anak yang dapat diperoleh anak selama kegiatanbermainperan . Observasi ini difokuskan pada penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan peningkatan kepercayaan diri anak selama proses belajar berlangsung. Dilihat dari perkembangan anak selama proses pembelajaranberlangsung anak tersebut mengalami peningkatan ataupun perubahann dalam melaksanakan kegiatan.

Menurut Rita kurnia (2009) bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan imajinasi dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Sebagai individu manusia memiliki karakteristik yang khas dan unik yang tidak dimiliki oleh individu manapun didunia. Sebagai makhluk sosial, ia senantiasa membutuhkan danberhadapan dengan orang lain, sehingga muncul rasa sayang, percaya, benci, dan lain-lain terhadap orang lain dan juga terhadap diri sendiri.

Kelebihan dari bermain peran ini adalah dapat dijadikan sebagai bekal anak dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga masyarakat maupun menghadapi dunia kerja,dapat mengembangkan kreativitas anak karena melalui simulasi anak diberi kesempatan untuk memainkan perannya sesuai dengan topik yang disimulasikan, dan juga dapat memupuk keberanian dan rasa percaya diri. Metode bermainperan dikategorikan sebagai metode mengajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam pengajaran. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, kokret, dan dapat diamati. Metode bermain peran juga dapat untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Metode bermain peran juga merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Tujuan yang ke dua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapantingkat kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan

Kampar Utara Kabupaten Kampar. Dalam hal ini juga mengalami peningkatan semua pengamatan yang dilalui juga meningkat.

Pengertian bermain peran menurut (Depdikbud 1998) adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

Oleh karena itu begitu besar nilai bermain peran dalam kegiatan pembelajaran karena dengan bermain peran mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mendramatisasikan, sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari yaitu menghargai orang lain dan belajar untuk bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi catatan anak selama siklus I berlangsung, didapatkan hasil dengan rata-rata 47,27%, melihat dari hasil siklus I tersebut maka perlu dilakukan siklus II sama halnya dengan siklus I, siklus II ini menggunakan rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan dan setiap kegiatan akan dilakukan pencatatan agar dapat diketahui tingkat perubahan nilai yang akan diperoleh. Dari observasi yang dilakukan dan hasil penilaian, terlihat peningkatan kepercayaan diri anak yang cukup berarti jika dibandingkan dengan siklus I, apabila siklus I diperoleh rata-rata 47,27%, dan siklus II diperoleh rata-rata 72,81%.

Diketahui seberapa tinggi peningkatan kepercayaan diri anak, dimana hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 38,52% data awal, pada siklus I peningkatan terjadi sebesar 22,7% dengan nilai rata-rata 47,27% dan siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 52,7% dengan nilai rata-rata 72,81%.

Berdasarkan hasil hipotesis tindakan, menyatakan hasil tersebut dapat diterima dan demikian dapat disimpulkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun, artinya jika akan meningkatkan kepercayaan diri anak dapat dilakukan dengan bermain peran.

Dari hasil tindakan pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan kepercayaan diri anak pada anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran. Supriyati (2008), bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Bermain peran berarti menjalankan fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya berperan sebagai dokter, ibu guru, nenek tua renta. Bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan masalah tanggung jawab warga negara, kehidupan sosial, atau konseling kelompok, metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia. Bermain peran dapat membantu anak didik menemukan makna dari lingkungannya yang bermamfaat, dan dapat memecahkan problem yang tengah dihadapi dengan bantuan kelompok sebayanya, serta membantu individu dalam proses sosialisasi.

Dhieni (dalam Juliaha, 2009) mengemukakan mamfaat bermain peran bagi peserta didik adalah sebagai berikut: Bermain peran membantu anak membangun konsep dan pengetahuan melalui rasa percaya diri anak dengan orang lain, misalnya pengetahuan tentang sekolah yang dibangun anak melalui informasi yang berbicara atau mengobrol dengan orang lain (termasuk teman sebayanya), bermain peran membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah. Anak-anak yang bermain "dokter-dokteran" harus berfikir dimana ruang dokter, apa yang dipergunakan sebagai stetoskop. Anak juga berfikir tugas dokter bagaimana dan karakteristik dokter yang diperankan bagaimana, bermain peran membantu anak

mengembangkan kemampuan berfikir abstrak misalnya ketika anak bermain peran telepon-teleponan, anak belajar memahami perspektif orang lain, serta cara memecahkan masalahnya, dan bermain peran meningkatkan rasa percaya diri anak, perkembangan rasa percaya diri anak yang terdapat dalam bermain peran diantaranya:

- a. Rasa percaya diri, yaitu percaya diri dalam mengambil keputusan saat bermain sama temannya dan memecahkan masalah
- b. Kerja sama, yaitu percaya diri dalam mengerjakan tugas, saling membantu sama temannya.

Kegiatan belajar dalam pengembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dapat meningkat, disini peran guru sangat diperlukan untuk memotivasi anak, dapat menciptakan suasana bermain sambil belajar, belajar seraya bermain dengan lebih menyenangkan serta bervariasi. Dalam penelitian ini jelas terlihat bahwa permainan yang paling efektif adalah bermain peran sebagai penjaga warung.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di Kelompok bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar melalui kegiatan bermain peran dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terdapat 2 siklus, satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di Kelompok bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar
2. Kegiatan bermain peran anak usia 4-5 tahun di Kelompok bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar sebelum kegiatan dilakukan kriteria cukup artinya tingkat kepercayaan diri anak tersebut masih rendah.
3. Kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, dimana hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 38,52% data awal, pada siklus I peningkatan terjadi sebesar 22,7% dengan nilai rata-rata 47,27% dan siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 52,7% dengan nilai rata-rata 72,81%.

Berdasarkan hasil hipotesis tindakan, menyatakan hasil tersebut dapat diterima dan demikian dapat disimpulkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun, artinya jika akan meningkatkan kepercayaan diri anak dapat dilakukan dengan bermain peran.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah ditemukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan metode bermain peran langsung sangat baik dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri anak, dan sebaiknya guru memilih metode yang tepat dan menyenangkan bagi anak.

2. Bagi Kelompok Bermain Permata Ibu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode dan media dalam pembelajaran.
3. Bagi orang tua, agar membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, seabbukan hanya disekolah saja untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tetapi dapat juga dikembangkan dilingkungan rumah dan dimanapunberada

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2006. *pengantar Statistik Pedidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Debarbara Angelis, 2003. *Percaya diri sumber sukses dan kemadirian*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama
- Depdikbud. 1998. *Didakdik metodik di taman kanak-kanak*. Jakarta
- Hamalik, 2006. *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Remaja karya
- Julaeha.D, 2009. *Penggunaan metode bermain peran untuk menigkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran*. Jakarta
- Permen 58 Tahun 2009. *Tentang stadar pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Rita kurnia. 2012. *Bermain dan permainan anak usia dini*. Pekanbaru: Cendekia insani
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Supriyati. 2008. *Metode pengembagan prilaku dan kemampuan dasar anak usia dini* . Jakarta : Laskar askara
- Sugiyono. 2010. *metode penelitian pendeatan kuantitatif. Kualitatif* . Badung: Alfabeta
- Thursan Hakim. 2006. *Megatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta :
- Wilson dan Ria novianti. 2012. *Panduan penulisan skripsi*. Pekanbaru. UR Press

Winda gunarti dkk (2008) *Metode pengembangan prilaku dan kemampuan dasar anak usia dini* . Jakarta: Universitas terbuka